BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah dan tujuan penilitian, maka dibab ini akan mengemukakan tentang landasan teori guna menjadi acuan dalam proses penelitian. Pada bab ini juga memberikan beberagai pendapat dari para ahli yang sudah lebih dahulu menulis jurnal maupun laporan penelitian. Namun peneliti juga bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang seputar servis panjang dalam olahraga permainan bulu tangkis.

Setelah mengemukakan berbagai pendapat dan kutipan dari para ahli. Pada bab ini peneliti juga membuat jawaban sementara yang ditulis pada sub bab akhir. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil yang akan didapat setelah melakukan penelitian dengan jawaban sementara. Berikut uraian yang akan dibahas antara lain: penelitian yang relevan; landasan teori; hipotesis;.

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh tim (Kholison et al., 2018) yang berjudul “pengaruh latihan drill terhadap kemampuan servis backhand bulutangkis siswa mts tarbiyah islamiyah kecamatan air napal bengkulu utara”. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa dengan menggunakan

metode *Drill* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan servis backhand.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode *Drill*. Kemudian perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan servis backhand, sedangkan pada penelitian saat ini meningkatkan keterampilan servis panjang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Sapta Wijaya Kusuma yang berjudul "Pengaruh Latihan Drill Service Pendek Terhadap Ketepatan Service Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Club Persatuan Bulutangkis Masbagik". Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil ketepatan servis pendek setelah dilakukan latihan drill servis pendek.

   Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada variable terikatnya yaitu ketepatan servis pendek sedangkan variable terikat pada penelitian saat ini adalah peningkatan keterampilan servis panjang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh tim Guntur, irfab zinat achmad, aria kusuma yuda, dan deden akbar izzudin yang berjudul "Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler Di Sman 1 Rengasdengklok". Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil ketrampilan servis panjang setelah dilakukan metode *Drill*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu metode yang digunakan pada penelitiannya adalah metode eksperimen. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada teknik sampling *purposive sampling* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik sampling *sampling jenuh*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh stephani yane yang berjudul "Peningkatan Servis Panjang Bulutangkis Melalui Model Problem Based Learning". Hasil dari penelitian tersebut adalah peningkatan ketrampilan servis panjang setelah menggunakan model problem based learning.

   Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah hanya memiliki satu variable bebas. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode eksperimen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan diterapkan kepada sebuah objek tertentu. Menurut Tarju Ribut Wahidi (2017) pada jurnalnya menjelaskan bahwa metode adalah penghubung antara bahan belajar dengan tujuan yang akan dicapai. Pendapat lain mengatakan metode merupakan aplikasi dari rencana yang disusun dalam kegiatan latihan maupun belajar yang akan dilaksanakan Darmawan (2013). Kemudian Suryobroto (Effendi Rustam, 2016) mengatakan metode adalah fungsi dari cara yang merupakan alat untuk mencapai sebuat tujuan tertentu.

Pada kaitannya dengan penelitian ini yaitu dengan rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian guna untuk mencapai tujuan penelitian. Rancangan yang dibuat juga dijadikan pedoman dalam proses penelitian.

2.2.2 Latihan/*Drill*

Penyelenggaraan proses latihan harus memperhatikan kondisi, materi latihan, dan karakter peserta latihan agar tujuan daripada latihan itu sendiri dapat tercapai dengan maksimal Mahfud dkk, (2022). Latihan adalah sebuah kegiatan yang memberikan perlakuan terhadap individu dalam meningkatkan bakat pada cabang olahraga tertentu, Hidayat (Adhi dkk, 2017). Kemudian Harsono (Idris Moh., 2015) latihan diartikan sebagai proses bekerja yang sistematis. Bompa juga menambahkan latihan merupakan suatu aktifitas olahraga sistematis dalam jangka waktu tertentu, yang mengarah pada sasaran fungsi fisiologis dan psikologis individual (Idris Moh., 2015). Pendapat lain mengatakan *Drill* diartikan sebagai metode latihan yang memfokuskan pada individu untuk mengevaluasi setiap latihan yang dilakukan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan merupakan rangkaian aktifitas olahraga yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis untuk memperoleh perubahan yang diinginkan. Agar tercapainya tujuan latihan yang maksimal seorang pelatih juga berperan penting untuk meningkatkan keaktifan peserta latihan Yuliandra R dkk, (2020). Pada penelitian ini latihan yang akan diterapkan adalah kepada anggota PB Macan Tunggal.

2.2.3 Metode *Drill*

Untuk menunjang peningkatan suatu peningkatan keterampilan diperlukan metode latihan yang mudah dipahami dan menarik Fahrizqi EB dkk (2021).

Metode *Drill* merupakan metode yang sangat tepat untuk penguasaan teknik dalam suatu cabang olahraga, dimana metode ini mengedepankan pengulangan dengan jangka tertentu hingga terjadi peningkatan kemahiran. Berkaitan dengan metode *Drill* (Amung Ma'mun dan Toto Subroto. 2011) mengatakan *Drill* merupakan penekanan terhadap suatu teknik tertentu dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Kemudian pendapat lain mengatakan *Drill* adalah metode yang sering digunakan untuk penguasaan suatu teknik tertentu cabang olahraga (Sajoto, 2011). Menurut (Riza Irwansyah. 2012) metode *Drill* membuat bentuk *Drill* dengan mendasarkan pada identifikasi masalah serta mengedepankan kebutuhan yang lebih spesifik agar memperoleh hasil yang maksimal. Dari masing-masing pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Drill* adalah sebuah bentuk latihan dengan mendasarkan pada identifikasi masalah yang dihadapi dengan menekankan pada kebutuhan tertentu dalam penguasaan suatu teknik, serta dilakukan secara berulang-ulang. Dengan kata lain dalam hal menguasai sebuah teknik dibutuhkan pengulangan dengan waktu tertentu dan disusun secara terstruktur agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

2.2.4 Keterampilan

Keterampilan merupakan komponen penting dalam menguasai suatu aktifitas atau keahlian tertentu. Kiram (Perdima, 2017) mengatakan keterampilan adalah aktifitas gerak yang dipelajari untuk mendapatkan suatu bentuk gerakan yang benar. Ahli lain mengatakan keterampilan menghasilkan hasil akhir sesuai tujuan dengan cara melakukan suatu gerakan atau aktifitas dengan maksimal, Guthrie (Sutrisna dkk, 2018).

Kemudian keterampilan juga didefinisikan sebagai kemampuan upaya mengeluarkan tenaga atau waktu dalam menerapkan beberapa teknik secara maksimal, Permadi (Amni dkk, 2019). Dari pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan diartikan sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu teknik atau gerakan tertentu dengan mngeluarkan sedikit maupun maksimal tenaga yang dimiliki. Pada kaitannya dipenelitian ini adalah penguasaan keterampilan servis panjang bulutangkis.

2.2.5 Permainan Bulutangkis

2.2.5.1 Sejarah Permainan Bulu Tangkis

Bulu Tangkis merupakan cabang olahraga yang sangat populer dikalangan muda maupun dewasa karena olahraga ini dapat dimainkan oleh siapa saja. Bulu tangkis merupakan salah satu olahraga permainan yang digemari masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Olahraga ini dimainkan sediktnya oleh dua orang. Bulu tangkis memang terlihat mudah dilakukan, tetapi olahraga ini membutuhkan latihan dan kerja keras yang tinggi untuk benar-benar bisa menguasainya. Belum lagi ada peraturan-peraturan yang harus dipahami apabila berniat menekuni olahraga ini. Permainan bulu tangkis ini dimainkan oleh berbagai kalangan dari anak kecil maupun dewasa. Bagi seorang atlet olahraga ini dapat membuahkan prestasi dengan berlatih sangat giat serta menguasai seluruh teknik yang ada dalam bulu tangkis itu sendiri. Catatan sejarah mengatakan olahraga bulu tangkis sudah ada sejak abad 2000 SM di Mesir Kuno dan china (Kholison et al., 2018). Bulu tangkis sendiri menurut (Jatmika & Linda, 2017) ditemukan pada abad ke-19 yang

ditemukan oleh tentara inggris Pune, di India dengan menggunakan alat seperti kok, jarring, dan pemukul. Seiring perjalanannya pada tahun 1940 olahraga bulu tangkis ini banyak digemari oleh masyarakat baik didalam negeri maupun diluar negeri, namun untuk Indonesia baru pada 5 mei 1951 dibentuk induk organisasinya yaitu Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI).

2.2.5.2 Pengertian

Bulu tangkis adalah permainan yang dimainkan oleh satu lawan satu (*single*) atau dua lawan dua (*double*). Permainan dilakukan dengan cara memukul *shuttle cock* menggunakan raket melewati net dan berusaha mengembalikan kok agar tidak jatuh didaerah sendiri Aksan Hermawan (2012). Permainan bulutangkis merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan fisik, teknik, taktik atau strategi bertanding yang baik dan juga persiapan mental yang matang (Yuliawan & Sugiyanto, 2014: 2). Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa untuk dapat memainkan olahraga ini harus dapat menguasai seluruh teknik agar bisa bermain dengan baik.

Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia dalam memajukan prestasi bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraanatau kompetisi dalam berbagai tingkat daerah dan usia. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang baik yang nantinya tentu akan di proyeksikan menjadi pemain nasional yang menjadi wakil Indonesia di tingkat internasional. Bulu tangkis merupakan cabang olahraga yang tidak mengenal umur baik

laki-laki maupun perempuan. Dapat dianggap sebagai permainan rekreasi, dapat pula sebagai olahraga yang mempunyai teknik yang harus dipelajari dan ditanggulangi dengan sungguhsungguh (dilatih).

Permainan bulutangkis memerlukan gerakan yang cepat sesuai dengan laju bola sehingga memerlukan kontrol gerakan yang tepat, reaksi cepat, ketepatan pukulan, dan langkah kaki yang lincah agar dapat mencapai setiap sudut lapangan Rinaldi Muhammad (2020). Permainan ini juga mudah dilaksanakan karena alat pemukulnya ringan, bola mudah dipukul, tidak membutuhkan lapangan yang luas, bahkan dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, serta dapat dimainkan oleh siapa saja. Oleh karena itu, permainan bulutangkis dapat berkembang pesat. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa bulu tangkis merupakan kecabangan olahraga yang sudah ada sejak jaman dahulu dan seiring berjalannya waktu perkembangan olahraga ini sangat pesat. Maka dari itu seorang pelatih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atletnya.

2.2.5.3 Teknik Dasar

Teknik dasar bulu tangkis adalah salah satu bagian atau syarat yang harus dikuasai pemain atau atlet dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Teknik dasar dipelajari dan dilakukan agar para pemain atau atlet dapat mempelajari teknik yang lebih tinggi. Pada permainan bulu tangkis teknik dasar terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

a. Cara memegang raket (*Grips*), teknik memegang raket dianggap baik apabila pemain dapat menerima dan mengembalikan *shutllecock*

dengan mudah. Ada beberapa jenis cara memegang raket dalam permainan bulu tangkis, tetapi prinsip dalam memegang raket sepenuhnya dilakukan oleh pemain jadi senyaman mungkin pemain memegang raket tidak berdasarkan jenis memegang yang ada. Cara memegang raket juga tidak dipegang secara kuat, hanya saja dipegang dengan rileks namun tidak lemah pada saat menerima maupun mengembalikan *shutllecock*. Ada beberapa cara memegang raket diantaranya : cara amerika/gebuk kasur (*American Grips*), cara inggris, *Backhand Grips, Forehand Grips,* Campuran (*combination Grips*).

b. Teknik pukulan (*Strokes*), pada saat permainan dilakukan apabila ingin berjalan dengan baik, maka pukulan yang dilakukan harus berkualitas. Hal ini mengarah pada teknik pukulan yang dikuasai oleh pemain sudah baik atau sebaliknya. Teknik pukulan sendiri berarti gerakan, perkenaan raket dengan *Shutllecock* pada saat melakukan pukulan. Teknik pukulan dalam bulu tangkis yang sudah familiar diberbagai kalangan yaitu pukulan *forehand*, dan pukulan *backhand*.

2.2.5.4 Peraturan

Seperti yang sudah dijelaskan diatas servis adalah pukulan pertama untuk mengawali jalannya permainan. Servis dilakukan oleh pemain yang mendapatkan poin dengan cara menyilang atau diagonal. Area sebelah kana untuk poin genap dan area sebelah kiri untuk poin ganjil. Berikut

adalah gambar area servis ganda dan tunggal. Area servis tunggal dan ganda pun berbeda.

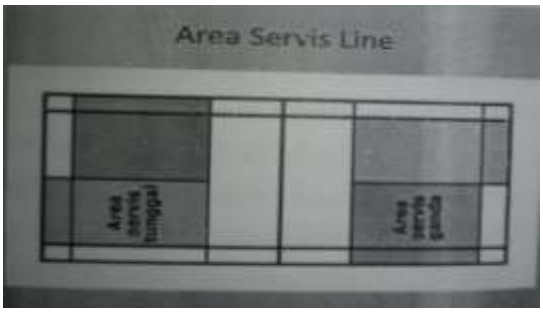

Gambar 2.1 Area Servis Ganda & Tunggal (Yuliawan Dhedhy, 2017).

Keterangan :

a : area servis Tunggal

b : area Servis Ganda

berikut adalah ketentuan servis secara umum baik digunakan ganda maupun tunggal (BWF, 2015):

1) Tidak ada pihak akan menyebabkan penundaan untuk melakukan servis. Setelah menyelesaikan gerakan mundur dari kepala raket server, keterlambatan dalam awal servis akan dianggap sebagai penundaan.
2) Server dan penerima harus berdiri dalam lapangan servis diagonal berlawanan tanpa menyentuh garis batas lapangan servis.
3) Beberapa bagian dari kedua kaki dari serverdan penerima akan tetap kontak dengan permukaan lapangan dalam posisi stasioner dari awal servis sampai servis dilakukan.
4) Raket server harus memukul bagian dasar shutllecock.

5) Seluruh shutllecock harus dibawah pinggangatau sejajar server pada saat dipukul.

Yuliawan Dhedhy, (2017:48)

2.2.6 Pengertian Servis

Servis adalah bagian dari teknik dasar dalam permainan bulu tangkis. Untuk memulai jalannya permainan (Ardyanto Sofyan, 2018). Terlebih dahulu harus mengerti dan memahami tentang servis. Yuliawan Dhedhy, (2017:20) menjelaskan bahwa servis merupakan pukulan pembukaan permainan dengan cara menerbangkan *shutllecock* kebidang lapangan lawan secara diagonal. Kemudian James Poole (Nurdwi & Kamsad, 2019) mengatakan servis merupakan awal cikal bakal pemain dapat memenangkan permainan. Selain servis adalah modal awal untuk dapat memenangkan permainan, servis juga dapat memberikan point apabila lawan tidak dapat mengembalikan *shutllecock* (Almajid dkk, 2021). Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa servis adalah teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang pemain. Servis sangat berpengaruh terhadap hasil permainan dilapangan nantinya (Nasri dkk, 2019). Juga dengan menguasai teknik dasar servis pemain dapat jauh lebih bisa untuk mengontrol permainan pada saat dilapangan.

Servis sendiri dibagi menjadi dua yaitu servis pendek dan servis panjang. Fakta dilapangan ternyata masih banyak atlet yang belum menguasai teknik

servis panjang karena kurang pahamnya langkah-langkah dalam melakukan servis yang baik dan benar.

2.2.6.1 Servis Pendek

Pada teknik dasar servis pendek terdapat langkah-langkah yang harus dipahami setiap atlet agar dalam mempraktikkan dapat melakukan dengan baik. Dapat dikatakan servis pendek merupakan teknik dasar yang membutuhkan kemahiran khusus agar saat melakukan sesuai dengan teknik dan *shuttlecock* tepat menuju daerah dekat dengan garis depan (Haerun dkk, 2020). Menurut Yuliawan Dhedhy, (2019) mengatakan Servis pendek merupakan pukulan dimana shutllecock diarahkan tipis melintasi net serta mengarahkan kok kesudut garis servis depan. Pendapat lain menambahkan servis pendek merupakan pukulan servis dengan mengarahkan shuttlecock ke daerah garis servis depan, servis tengah, dan servis tepi (Akbar dkk, 2020). Kemudian Poole (Ardyanto, 2018) menerangkan bahwa servis pendek yaitu melakukan pukulan dengan menggunakan raket lalu mengarahkan *shutllecock* secara diagonal dengan tujuan sebagai pembuka permainan bulutangkis. Dapat dikatakan pukulan servis pendek dapat menentukan bagaimana pola permainan, juga dapat menjadi strategi pemain pada saat pertandingan.

Dalam melaksanakan servis panjang ada langkah-langkah dasar yang harus dikuasai oleh atlet, berikut langkah-langkahnya :

a) Tangan kanan/kiri memegang raket dan tangan kanan/kiri memegang kok
b) Perpindahan berat badan dimulai dari kaki belakang ke kaki depan

c) Ayunkan raket dari belakang setinggi bahu kedepan

d) Lepaskan kok dan pukul kok dengan penuh

Gambar 2.2 Servis Pendek

Dengan adanya latihan mendasar tentang servis panjang bulutangkis atlet diharapkan mampu melakukan rangkaian gerakan teknik dasar dengan baik dan benar. Namun disisi lain tugas seorang pelatih adalah menjadi fasilitator serta role model bagi atlet dengan kreatifitas yang dimiliki. Melatih bukan hanya sekedar melaksanakan kewajiban melainkan mencari cara agar atletnya bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2.6.2 Servis Panjang

Pada teknik dasar servis panjang terdapat langkah-langkah yang harus dipahami setiap atlet agar dalam mempraktikkan dapat melakukan dengan baik. Dapat dikatakan servis panjang merupakan teknik dasar yang membutuhkan kemahiran khusus agar saat melakukan sesuai dengan teknik dan *shuttlecock* tepat menuju daerah belakang lawan. Menurut sayuti (ardiyansah dkk, 2018) servis panjang adalah memukul *Shutlle cock* sejauh mungkin, tinggi, dan menempatkan dekat garis belakang yang bertujuan untuk menyulitkan lawan mengembalikan *Shutlle cock* sehingga mempermudah untuk menyerang serta mendapatkan poin. Menurut (Nur et al., 2018) servis panjang adalah pukulan servis yang dilakukan dengan memukul *shuttlecock* kebelakang

daerah lawan. Pendapat lain mengatakan servis panjang merupakan pukulan yang dilakukan dengan mengarahkan *shuttlecock* melambung keatas (H. Setiawati, V Simanjuntak, 2014). Sedangkan (Aryanti et al., 2018) menjelaskan servis panjang sering digunakan dalam permainan tunggal karena pukulan servis dilakukan dengan melambungkan *shuttlecock* kearah belakang sehingga permainan menjadi *rally*. Dapat diartikan servis panjang dapat mempermudah memperoleh poin dari lawan.

Dalam melaksanakan servis panjang ada langkah-langkah dasar yang harus dikuasai oleh atlet, berikut langkah-langkahnya :

a) Tubuh diposisikan berdiri dalam daerah servis secara rileks. Kemudian pegang kok dan letakkan di depan badan. Gunakan kaki belakang untuk menumpu berat badan.
b) Setelah itu berat badan dipindahkan ke arah depan dan kok dijatuhkan. Dalam waktu yang bersamaan, raket diayunkan ke depan atas melewati pinggang bagian bawah. Lalu kok dipukul sekuat mungkin. Pemukulan kok dilanjutkan sampai raket dalam posisi yang menghadap ke atas.

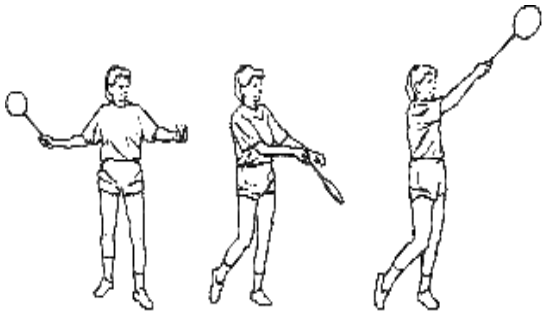

Gambar 2.3 Servis Panjang

Dengan adanya latihan mendasar tentang servis panjang bulutangkis atlet diharapkan mampu melakukan rangkaian gerakan teknik dasar dengan baik dan benar. Namun disisi lain tugas seorang pelatih adalah menjadi fasilitator serta role model bagi atlet dengan kreatifitas yang dimiliki. Melatih bukan hanya sekedar melaksanakan kewajiban melainkan mencari cara agar atletnya bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2.7 Profil PB. Macan Tunggal

PB. Macan Tunggal bermula berdiri pada tahun 2020 yang dirintis oleh bapak Suwardoyo. Bapak Suwardoyo adalah seorang pemilik apotik didesa berabasan dan beliau juga menyukai olahraga bulu tangkis. beliau beralamatkan di Jl. ZA Pagar Alam, desa berabasan kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Tempat latihan di GOR Berabasan yang beralamat di Jl. ZA Pagar Alam, desa berabasan, tepatnya bersebelahan dengan kantor Kecamatan Tanjung Raya. Antusias masyarakat yang hobby dengan olahraga bulutangkis sangat banyak dan sudah beberapa anak-anak muda yang mendaftar untuk ikut menjadi anggota dan mengikuti latihan rutin. PB Macan Tunggal saat ini diketuai olah Bapak Suwardoyo dan memiliki satu orang pelatih yaitu Wahyu Firmansyah yang memiliki latar belakang seorang mantan atlet asal Sumatra Selatan.

Jumlah anggota yang tergabung dalam PB Macan Tunggal sebanyak 50 orang terdiri dari 20 orang usia dewasa dan anak-anak muda. Sample yang digunakan adalah anggota yang aktif dalam pembinaan latihan kurang lebih 30 orang yang terdiri dari pemain putra sebanyak 8 orang putra dan putri 22 orang. Tempat latihanya di GOR berabasan, jadwal latihan setiap hari Senin,

rabu, jumat, dan minggu pagi. Kemudian untuk latihan malam hari itu dimulai dari jam 20.00-22.00, dan untuk jam pagi dimulai dari jam 08.00-11.00. berikut ini adalah tabel program latihan yang dimiliki klub PB Macan Tunggal.

Tabel 2.1 program latihan PB Macan Tunggal

No	**Kegiatan latihan**	**Hari**			
		Senin	**Rabu**	**Jum'at**	**Minggu**
		(20.00 s.d selesai)	(20.00 s.d selesai)	(20.00 s.d selesai)	(08.00 s.d selesai)
1	Teknik Pukulan	√			
2	*Footwork* (langkah kaki)		√		
3	Fisik				√
4	Simulasi Permainan			√	

Prestasi yang dimiliki oleh PB Macan Tunggal belum ada, karena klub ini baru terbentuk dan masih belum melahirkan atlet yang profesional. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PB Macan Tunggal dengan alasan diadakannya penelitian ini dapat menambah wawasan untuk pelatih dalam membuat program latihan.

2.3 Hipotesis

Setelah memahami berbagai kajian teori dan permasalahan yang ada maka ditentukan hipotesis guna mencari kebenaran yang sesungguhnya. Menurut (Narbuko dan achmadi, 2018:9) hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dengan cara diuji. Dapat diartikan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan sebelum melakukan penelitian

dengan harapan penelitian yang dilakukan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dibuat. Untuk hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternative dilambangkan dengan H_a. Hipotesis nol ditolak apabila hipotesis alternatif diterima dengan kriteria hipotesisi statistik berikut.

$\mathbf{H_0}$ diterima dan $\mathbf{H_a}$ ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$\mathbf{H_0}$ ditolak dan $\mathbf{H_a}$ diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Maka pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

$\mathbf{H_0}$ = tidak ada pengaruh terhadap peningkatan keterampilan servis panjang bulu tangkis atlet setelah dilakukan latihan dengan menggunakan metode *Drill*

$\mathbf{H_a}$ = ada pengaruh terhadap peningkatan keterampilan servis panjang bulu tangkis atlet setelah dilakukan latihan dengan menggunakan metode *Drill*.